

PENGEMBANGAN USAHA PEMBENIHAN IKAN PATIN MELALUI KKU DI JATI KRAMAT, KECAMATAN PONDOK GEDE, KOTA BEKASI

Popong Nurhayati¹⁾

Mahasiswa dan alumni Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) IPB merupakan sumberdaya manusia yang telah dibekali dengan IPTEK bidang perikanan, meskipun IPTEK tersebut masih sedang dan terus dikembangkan. Pada kenyataannya mahasiswa tersebut masih memiliki kelemahan antara lain dari segi pengalaman praktis menerapkan IPTEK yang dikuasainya, khususnya dalam dunia usaha yang sesungguhnya.

Kegiatan KKU mengenai Pengembangan Usaha Pembenihan Ikan Patin di Jati Kramat, Kecamatan Pondok Gede, Kota Bekasi ini dilaksanakan dengan melibatkan 6 orang mahasiswa (3 orang mahasiswa dari Departemen Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan dan 3 orang mahasiswa dari Departemen Budidaya Perairan) dan 3 orang staf pengajar (2 orang staf pengajar dari Departemen Sosial Ekonomi Perikanan dan 1 orang staf pengajar dari Departemen Budidaya Perairan) FPIK IPB. Usaha Pembenihan Ikan Patin milik mitra KKU di Jati Kramat itu diberi nama Hypop, diambil dari nama spesies Ikan Patin, *Pangasius hypoptalmus*.

Mitra KKU menerapkan pola usaha cukup *smart* karena mengelola bisnis perbenihan ikan Patin dari hulu hingga ke hilir dengan penuh kesungguhan. Usaha mitra KKU ini meliputi : 1) Pemijahan (Pemeliharaan induk dan produksi larva) yang berlokasi di kota Subang; 2) Pendederan 1, yaitu pemeliharaan larva ukuran maksimal 1 inci; 3) Pendederan 2 yakni pemeliharaan Ikan Patin ukuran 1 inci sampai dengan 2 inci, dan 4) Agen pemasaran benih ke Lampung (untuk disalurkan ke pembudidaya/pembesaran Ikan Patin). Dalam mengelola dan mengembangkan produksi benih Ikan Patin, mitra KKU mengadopsi teknologi dari Perancis. Dalam pelaksanaan KKU ini, kegiatan peserta KKU difokuskan pada kegiatan pendederan 1.

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra KKU adalah cukup tingginya permintaan pelanggan benih Ikan Patin yang belum dapat dipenuhi. Pelanggan benih Ikan Patin yang biasa disuplai oleh mitra KKU adalah pedagang benih Ikan Patin dan petani pendeder Ikan Patin. Sebagian besar pedagang dan petani pendeder tersebut berasal dari Sumatera bagian Selatan (Sumbagsel) dan sebagian lagi berasal dari Jawa Barat.

Kegiatan KKU ini dilaksanakan dengan tujuan agar dapat: 1) Menumbuhkan dan membentuk alumni wirausaha baru yang memiliki keunggulan dan berjiwa bisnis dengan usaha yang produktif, prospektif, berkesinambungan; 2) Terbentuk kegiatan usaha-usaha baru dibidang perikanan dengan jaringan yang sinergis dalam mengembangkan usaha; 3) Terbentuk unit-unit usaha pembenihan perikanan yang mampu mengelola dengan baik kegiatan usahanya serta berorientasi pasar; dan 4) Terbentuk unit-unit usaha pemasaran hasil perikanan yang dapat memperluas wilayah pemasaran benih ikan.

¹⁾Ketua Peneliti (Staf Pengajar Departemen Sosek, FPIK-IPB)

Metode yang digunakan pada kegiatan KKU ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu metode sebelum (pra) pelaksanaan KKU dan metode pada pelaksanaan KKU. Sebelum pelaksanaan KKU dimulai, kepada mahasiswa peserta KKU yang telah terpilih diberikan kuliah pengantar, pelatihan kewirausahaan dengan metode *andragogi*. Pelatihan dilengkapi dengan materi teknis budidaya yang berorientasi pasar/usaha. Pada saat pelaksanaan KKU dilakukan pengambilan data melalui pengamatan, wawancara dan keikutsertaan (berpartisipasi aktif) dalam kegiatan usaha mitra KKU.

Jenis data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah mitra KKU beserta karyawannya, plasma dari mitra KKU dan pengusaha sejenis (pesaing mitra KKU yang memasarkan produk ke wilayah pasar yang sama). Data sekunder yang terkait dengan Ikan Patin diperoleh dari internet dan beberapa literatur. Metode pengambilan data terdiri dari metode *purposive* terutama untuk data-data kegiatan usaha pada mitra KKU) dan metode survey untuk data yang terkait dengan aspek pasar dan pemasaran. Data kuantitatif kemudian diolah dengan menggunakan teknik matematik sederhana hingga kriteria kelayakan usaha yang digunakan pada penulisan rencana bisnis. Data yang diperoleh diolah dan dideskripsikan untuk dapat menjawab permasalahan yang ada dan mencapai tujuan kegiatan KKU ini.

Tim pelaksana kegiatan KKU melakukan evaluasi terhadap kegiatan peserta yang meliputi penyusunan rencana kerja dan diskusi kelompok kecil. Dalam proses pelaksanaan KKU di lokasi mitra KKU dilakukan evaluasi dengan menggunakan alat kontrol berupa jurnal harian kegiatan, dokumentasi data pendukung lain yang relevan. Setelah pelaksanaan magang dilokasi mitra KKU diadakan diskusi lanjutan untuk menyiapkan penulisan laporan akhir kegiatan serta penulisan rencana bisnis.

Kegiatan KKU merupakan media untuk membentuk dan mengembangkan jiwa bisnis mahasiswa dan alumni FPIK IPB. Melalui keikutsertaan dalam kegiatan KKU banyak pengalaman praktis yang dapat ditimba dan dikembangkan oleh peserta untuk menyiapkan diri memasuki atau memulai menjalankan bisnis yang sesungguhnya. Dalam bisnis pembenihan Ikan Patin, kondisi pasar benih ikan patin, teknologi produksi, keterampilan sumberdaya manusia dibidang pembenihan dan jaringan bisnis serta finansial yang ditemui di lapangan dan yang digunakan oleh mitra KKU menjadi bahan dasar penting untuk mengambil keputusan menjalankan bisnis pembenihan.

Usaha pembenihan Ikan Patin memiliki propek pasar yang baik karena merupakan input bagi usaha pembesaran Ikan Patin. Hasil survey pasar benih Ikan Patin pada kegiatan KKU ini menunjukkan adanya peluang pasar benih Ikan Patin (ukuran 1 inci) yang diperkirakan berjumlah 115.499.362 ekor untuk target pasar Sumatera bagian Selatan dan sebagian kecil pasar Jawa Barat untuk tahun 2005.

Potensi pasar yang cukup besar dan daya dukung lingkungan untuk proses produksi pembenihan seperti yang ada di Bekasi atau Jawa Barat pada umumnya, merupakan sebagian dari peluang bisnis yang potensial untuk diraih oleh alumni yang memiliki bidang keilmuan perikanan.

Berdasarkan proses dan hasil pelaksanaan kegiatan KKU dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan KKU telah menumbuhkan minat atau ketertarikan alumni untuk berwirausaha, apalagi untuk bisnis yang prospektif dan berkesinambungan. Pada dasarnya peserta menyatakan siap memasuki dunia bisnis. Namun untuk benar-benar menekuni (terjun) ke dunia bisnis/wirausaha peserta masih membutuhkan kesiapan yang lebih baik yang menyangkut mental dan fisik, disiplin yang tinggi, peningkatan keterampilan/penguasaan teknologi dan menyusun strategi usaha yang tepat.

Pembentukan kegiatan usaha baru sebagai hasil kegiatan KKU ini memang belum ada. Akan tetapi tawaran untuk dapat mengembangkan pemasaran benih Ikan Patin terutama untuk wilayah pasar Jawa Barat sudah diberikan oleh mitra KKU. Saat ini 3 orang peserta KKU sedang menjajagi situasi pasar dan kemungkinan lokasi kegiatan usaha serta kondisi dunia bisnis perbenihan di Cianjur, sebagai upaya mengembangkan usaha pemasaran benih Ikan Patin ke daerah Saguling, Jawa Barat dengan jaringan yang sinergis bersama kelompok Hypop.

Pembentukan unit-unit usaha baru pembenihan Ikan Patin atau pembenihan perikanan yang lainnya untuk jangka pendek ini memang belum ada. Peserta berminat mengembangkan pembenihan Ikan Patin dan telah menyusun rencana bisnis pembenihan Ikan Patin sebagai bagian dari pengembangan bisnis Ikan Patin mitra KKU (hypop), namun masih akan mempersiapkan diri lebih matang dan mengumpulkan modal terlebih dahulu.

Kegiatan KKU ini telah menghasilkan *output* berupa satu buah laporan kegiatan KKU dan dua buah rencana bisnis mengenai pembenihan Ikan Patin yang disusun oleh peserta KKU.